



# Pembangunan Bendungan Way Sekampung: Apakah Ada Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi pada Masyarakat Terdampak Pembebasan Lahan (Studi Kasus di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu)

Viki Ardela<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan, Uuniversitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia  
Email: [1vikiardelaa@gmail.com](mailto:1vikiardelaa@gmail.com)

**Abstrak**– Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan sebelum dan sesudah pembangunan Bendungan Way Sekampung di Kecamatan Pagelaran terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer. Sampel yang digunakan, diambil berdasarkan teknik Purposive Sampling pada masyarakat yang terdampak pembebasan lahan berjumlah sebanyak 79 responden berdasarkan rumus Slovin. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test, dikarenakan data pada penelitian ini tidak berdistribusi dengan normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi ekonomi dan sosial masyarakat yang terdampak pembebasan lahan di Kecamatan Pagelaran sebelum dan sesudah pembangunan Bendungan Way Sekampung.

**Kata Kunci:** Kondisi Ekonomi; Kondisi Sosial; Bendungan Way Sekampung.

**Abstract**– *The purpose of this research is to find out the changes before and after the construction of the Way Sekampung Dam in Pagelaran District to the social and economic conditions of the community. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach and using primary data. The samples used, taken based on the Purposive Sampling technique in communities affected by land acquisition, totaled 79 respondents based on the Slovin formula. The analytical tool used in this study was the Wilcoxon Signed Rank Test, because the data in this study was not distributed normally. The results showed that there was a significant difference between the economic and social conditions of the communities affected by land acquisition in Pagelaran District before and after the construction of the Way Sekampung Dam.*

**Keywords:** *Economic Conditions; Social Conditions; Way Sekampung Dam.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang mana luas wilayah perairannya lebih luas dibandingkan wilayah daratan. Dari sumber data Badan Pusat Statistika (BPS) luas total wilayah Indonesia adalah 5.193.250 km<sup>2</sup> dengan luas daratan 1.919.440 km<sup>2</sup> sedangkan luas lautan sebesar 3.273.810 km<sup>2</sup> dengan demikian potensi sumber daya air di Indonesia sangat besar dan oleh karena itu, peran infrastruktur bidang sumber daya air sangat penting dan dibutuhkan. Berdasarkan data Direktorat Jendral Sumber Daya Air, PUPR Indonesia merupakan negara ke lima yang memiliki potensi sumber daya air terbesar di dunia dengan potensi mencapai 2,7 triliun m<sup>3</sup> pertahun, namun distribusinya tidak merata. Ada wilayah yang sering dilanda kekeringan di sisi lain ada wilayah yang sering dilanda banjir. Sebagian besar potensi air ini belum dimanfaatkan dan terbuang ke laut. Jika dapat dimanfaatkan dengan baik, air dapat menjadi pensuplai air baku untuk irigasi, pembangkit tenaga listrik dan pencegah bencana. Untuk mendapatkan manfaat tersebut, Indonesia perlu memiliki banyak infrastruktur bidang sumber daya air.

Demi pengelolaan potensi sumber daya air yang baik pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melakukan pembangunan 65 bendungan pada periode 2015-2019. Dengan dibangunnya 65 bendungan tersebut maka ketersediaan tampungan air di Indonesia akan meningkat menjadi 19,1 miliar m<sup>3</sup> dari sebelumnya yang hanya 12,6 miliar m<sup>3</sup> yang berasal dari 230 bendungan yang ada saat ini.

**Tabel 1.** Data Pembangunan Bendungan Tahun 2015-2019 yang telah diresmikan.

| Bendungan                  | Volume Tampungan (m <sup>3</sup> ) | Pemanfaatan Lahan Irigasi (Ha) |
|----------------------------|------------------------------------|--------------------------------|
| Rajui – Aceh               | 2.637.000                          | 1.000                          |
| Payaseunara – Aceh         | 1.088.235                          | -                              |
| Sei Gong – Kepulauan Riau  | 11.795.000                         | -                              |
| Sindang Heula – Banten     | 9.258.000                          | 748                            |
| Jati Gede – Jawa Barat     | 980.000.000                        | 90.000                         |
| Nipah – Jawa Timur         | 6.160.000                          | 1.150                          |
| Bajulmati – Jawa Timur     | 10.000.000                         | 1.800                          |
| Logung – Jawa Tengah       | 20.150.000                         | 2.821                          |
| Gondang – Jawa Tengah      | 9.000.000                          | 4.300                          |
| Titab – Bali               | 12.800.000                         | 1.795                          |
| Teritip – Kalimantan Timur | 2.431.000                          | -                              |
| Raknamo – NTT              | 14.090.000                         | 1.250                          |
| Rotiklot – NTT             | 2.790.000                          | 510                            |
| Tanju – NTB                | 24.840.000                         | 3.939                          |
| Mila – NTB                 | 6.570.000                          | 3.939                          |

Sumber: Direktorat Jendral Sumber Daya Air, PUPR.

Kemudian pada tahun 2020 hingga 2021 ditambah enam bendungan yang diresmikan yakni,

**Tabel 2.** Data Pembangunan Bendungan Tahun 2020-2021 yang telah diresmikan.

| Bendungan                  | Volume Tampungan (m <sup>3</sup> ) | Pemanfaatan Lahan Irigasi (Ha) |
|----------------------------|------------------------------------|--------------------------------|
| Way Sekampung – Lampung    | 68.000.000                         | 55.373                         |
| Kuningan – Jawa Barat      | 25.000.000                         | 3.000                          |
| Bendo – Jawa Timur         | 43.110.000                         | 7.800                          |
| Tukul – Jawa Timur         | 8.680.000                          | 600                            |
| Tapin – Kalimantan Selatan | 56.770.000                         | 5.472                          |
| Napun Gete – NTT           | 11.220.000                         | 300                            |

Sumber: Direktorat Jendral Sumber Daya Air, PUPR

Keenam bendungan ini merupakan bendungan lanjutan dari program 65 pembangunan bendungan yang belum selesai pengerjaannya pada periode 2015 hingga 2019.

Bendungan Way Sekampung yang terletak di Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu dari program pembangunan 65 bendungan dan telah diresmikan pada tanggal 02 September 2021 dengan masa bangun selama lima tahun. Pembangunan bendungan ini bertujuan untuk menambah kapasitas tampungan air sehingga keberlanjutan suplai air irigasi ke sawah terjaga. Bendungan Way Sekampung ini sebagian besar digunakan untuk tegal, sawah, dan perkebunan. Seperti semua pembangunan infrastruktur pembangunan Bendungan Way Sekampung memberikan manfaat langsung bagi Provinsi Lampung, sementara itu juga menempatkan manfaat eksternal pada masyarakat lokal yang didukung oleh Sungai Way Sekampung dan lingkungan sekitar. Kehadiran bendungan ini juga memiliki potensi air baku, energi, pengendalian banjir, dan pariwisata yang akan menumbuhkan ekonomi lokal.

Bendungan Way Sekampung memiliki kapasitas tampung 68 juta m<sup>3</sup> yang akan memberikan pasokan air irigasi seluas 72.707 hektar, potensi listrik 5,4 MW, penyediaan air bersih sebesar 2,482 l/detik hingga menjadi sumber pembangkit listrik sebesar 5,4 megawatt, serta mereduksi banjir 185



m<sup>3</sup>/detik. Dengan kebutuhan tanah seluas 830 hektar yang meliputi dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Pringsewu dan Kabupaten Tanggamus (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018).

Bendungan Way Sekampung mulai dibangun sejak September 2016 sedangkan pembebasan lahan dimulai pada tahun 2015. Pembebasan lahan meliputi lahan-lahan masyarakat berupa rumah, sawah dan, kebun masyarakat. Kondisi lahan di daerah pembangunan bendungan ini secara umum digunakan oleh masyarakat setempat mayoritas sebagai petani dan buruh pertanian. Usaha pertanian yang dilakukan masyarakat adalah bercocok tanam terutama padi pada musim hujan dan palawija pada musim kering. Tanaman pada musim kering yang dibudidayakan adalah tanaman sayur-sayuran, jagung, cabe dan lain-lain.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana Bendungan Way Sekampung sebagai objek penelitian sedangkan subjek penelitiannya yaitu masyarakat yang lahannya terdampak ganti rugi atas pembangunan bendungan.

### 2.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk atau pemilik lahan yang terdampak pembangunan Bendungan Way Sekampung di empat desa yang menjadi daerah penelitian. Berikut jumlah penduduk yang terdampak pembebasan lahan di empat desa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.** Jumlah Populasi Penelitian.

| <b>Nama Desa</b> | <b>Jumlah Penduduk</b> |
|------------------|------------------------|
| Pasir Ukir       | 61                     |
| Bumi Ratu        | 240                    |
| Pamenang         | 373                    |
| Lugusari         | 108                    |
| Total            | 782                    |

*Sumber:* Data Sekunder (diolah)

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang didasarkan penilaian peneliti dalam memilih atau menentukan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan total 79 orang/responden.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data sekunder dan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan mengisi kuisioner kepada sampel terpilih. Kemudian data yang telah di dikumpulkan dilakukan tabulasi untuk selanjutnya dilakukan uji signifikansi pada instrumen penelitian dan analisis.

### 2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda signifikansi untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis. Uji beda pada penelitian ini untuk menguji variabel ekonomi dansosial yakni, matapencarian, luas lahan milik masyarakat, pendapatan, dan pengeluaran masyarakat di Kecamatan Pagelaran khususnya Desa Bumi Ratu, Desa Pagelaran, Desa Pasir Ukir, dan Desa Pamenang yang terdampak pembebasan lahan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Responden

##### 3.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.** Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

| Penduduk  | Jumlah (orang) | Persentase(%) |
|-----------|----------------|---------------|
| Laki-Laki | 62             | 78            |
| Perempuan | 17             | 22            |
| Jumlah    | 79             | 100           |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang (78%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang (22%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pemilik lahan yang dipilih oleh peneliti mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

##### 3.1.2 Responden Berdasarkan Kelompok Umur

**Tabel 5.** Data responden Berdasarkan Kelompok Umur.

| Kelompok Umur | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| 31-39         | 7              | 9              |
| 40-48         | 24             | 30             |
| 49-57         | 27             | 34             |
| 58-66         | 19             | 24             |
| 67-75         | 2              | 3              |
| Jumlah        | 79             | 100            |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik umur pada Tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa responden dengan umur 31 sampai 39 tahun berjumlah 7 orang (9%), responden dengan 40 sampai 48 tahun berjumlah 24 orang (30%), responden dengan tingkat 49 sampai 57 tahun berjumlah 27 orang (34%), responden dengan umur 58 sampai 66 berjumlah 19 orang (24%), dan responden dengan umur 67 sampai 75 berjumlah 2 orang (3%).

##### 3.1.3 Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 6.** Data Responden Berdasarkan Pendidikan.

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------|----------------|----------------|
| SD                 | 28             | 35             |
| SLTP/SMP           | 10             | 13             |
| SLTA/SMA/SMK       | 32             | 41             |
| Akademi/D3         | 4              | 5              |
| Sarjana/S1         | 5              | 6              |
| Jumlah             | 79             | 100            |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tingkat pendidikan pada Tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 28 orang (35%), responden dengan tingkat pendidikan SLTP/SMP berjumlah 10 orang (13%), responden dengan tingkat pendidikan SLTA/SMA/SMK berjumlah 32 orang (41%), responden dengan tingkat pendidikan Akademi/D3 berjumlah 4 orang (5%), dan



responden dengan tingkat pendidikan Sarjana/S1 berjumlah 5 orang (6%). Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan SLTA/SMA/SMK.

### 3.2 Hasil Uji Beda Signifikansi

Uji beda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau menganalisis perbedaan kondisi sosial ekonomi sebelum dan sesudah pembangunan Bendungan Way Sekampung pada masyarakat yang terdampak ganti rugi lahan. Karna data pada penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas, maka uji statistik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan sebagai alternatif dari Uji Paired Sample t-test. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Wilcoxon Signed Rank test adalah jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2 tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan data. Sebaliknya jika nilai probabilitas Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar dari  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan data.

#### 3.2.1 Uji Wilcoxon Variabel Sosial

##### a. Matapencaharian

Tabel 7. Data Matapencaharian Responden.

| Jenis Pekerjaan | Sebelum | Persentase | Sesudah | Persentase |
|-----------------|---------|------------|---------|------------|
| Tidak Bekerja   | 0       | 0          | 0       | 0          |
| Petani          | 41      | 52         | 41      | 52         |
| Wirausaha       | 14      | 18         | 14      | 18         |
| Karyawan Swasta | 19      | 24         | 19      | 24         |
| PNS             | 5       | 6          | 5       | 6          |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa kelompok jenis pekerjaan yang ditekuni masyarakat di Kecamatan Pagelaran yang berada di sekitar Bendungan Way Sekampung yaitu Petani, Wirausaha, Karyawan Swasta, dan Pegawai Negeri Sipil. Adanya pembangunan Bendungan tidak berpengaruh signifikan pada komposisi jenis pekerjaan. Masyarakat masih tetap bekerja pada jenis pekerjaan yang sama dari sebelum adanya pembangunan.

Namun, setelah adanya pembangunan bendungan ini berpengaruh signifikan terhadap pekerjaan sampingan yang dilakukan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa setelah adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menambah penghasilan dengan memanfaatkan potensi yang ada. Karena dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Bendungan sebagai sarana rekreasi, banyak masyarakat memanfaatkan kondisi tersebut dengan membuka usaha-usaha baru seperti membuka warung kecil yang menyediakan makanan-makanan ringan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tenda-tenda atau pondokan seperti bangunan kecil dari kayu yang berdiri di sekitaran bendungan dan jembatan Way Sekampung. Masyarakat yang membuka usaha sebagian besar merupakan masyarakat bertani dan juga tidak bekerja sebelumnya sehingga masyarakat mengoptimalkan kesempatan usaha tersebut.

##### b. Luas Lahan

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Luas Lahan Masyarakat.

|                               |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-------------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| LuasLahan_Sebelum_Pembangunan | Negative Ranks | 69 <sup>a</sup> | 35.00     | 2415.00      |
| LuasLahan_Sesudah_Pembangunan | Positive Ranks | 0 <sup>b</sup>  | .00       | .00          |
|                               | Ties           | 10 <sup>c</sup> |           |              |
|                               | Total          | 79              |           |              |

|                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -7.327 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000                |

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Dapat dilihat bahwa nilai  $Z$  -7.327<sup>b</sup> dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih < 0,005 sehingga  $H_a$  diterima, maka luas lahan yang dimiliki masyarakat mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah pembangunan bendungan.

### 3.2.2 Uji Wilcoxon Variabel Ekonomi

#### a. Pendapatan

**Tabel 4.8 Hasil Uji Wilcoxon Pendapatan Masyarakat.**

|                      |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|----------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Pendapatan _Sebelum_ | Negative Ranks | 52 <sup>a</sup> | 26.50     | 1378.00      |
| Pembangunan –        | Positive Ranks | 0 <sup>b</sup>  | .00       | .00          |
| Pendapatan _Sesudah_ | Ties           | 27 <sup>c</sup> |           |              |
| Pembangunan          | Total          | 79              |           |              |

|                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -7.147 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000                |

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Dapat dilihat bahwa nilai  $Z$  -7.147<sup>b</sup> dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih < 0,005 sehingga  $H_a$  diterima, maka luas lahan yang dimiliki masyarakat mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah pembangunan bendungan.

#### b. Pengeluaran

**Tabel 4.9 Hasil Uji Wilcoxon Pengeluaran Masyarakat**

|                       |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-----------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Pengeluaran _Sebelum_ | Negative Ranks | 17 <sup>a</sup> | 9.00      | 153.00       |
| Pembangunan –         | Positive Ranks | 0 <sup>b</sup>  | .00       | .00          |
| Pengeluaran _Sesudah_ | Ties           | 62 <sup>c</sup> |           |              |
| Pembangunan           | Total          | 79              |           |              |

|                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| Z                      | -4.025 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000                |

Sumber : Hasil Olah Data, 2022

Dapat dilihat bahwa nilai  $Z$  -4.025<sup>b</sup> dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih < 0,005 sehingga  $H_a$  diterima, maka pengeluaran masyarakat mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah pembangunan bendungan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan secara keseluruhan mengenai dampak pembangunan Bendungan Way Sekampung terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Pagelaran, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung. Terdapat perubahan yang signifikan terhadap kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan Bendungan Way Sekampung.



## **REFERENCES**

- Swela, A., Santosa, E., & Manar, D. (2017). Analisis dampak pembebasan tanah dan nilai ganti rugi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam pembangunan Waduk Logung di Desa Kandangmas dan Desa Tanjungrejo Kabupaten Kudus. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(2), 41-50.
- Fitri, N. N. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan). Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. 2016. *65 Bendungan untuk Ketahanan Pangan Indonesia*